

## **PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN (Tela'ah atas Kitab *Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām*)**

**Sumiyati<sup>1</sup>, Shofiyati<sup>2</sup>**

Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

E-mail: [atikpaudi@gmail.com](mailto:atikpaudi@gmail.com)

**Abstract :** This study discusses about early childhood Islamic education according to Abdullah Nashih Ulwan in the book *Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām* which is motivated by the problems of parenting teachers and parents in educating early childhood. The results of this study are expected to contribute thoughts and ideas to increase knowledge about Islamic education in early childhood from various leading experts who focus on early childhood education. This research is a research method Critical Discourse Analysis (CDA) that uses a discourse analysis approach and texts from the Norman Fairclough model, which is an approach that try to explain and reflect carefully on Abdullah Nashih Ulwan's thoughts on the method of Islamic education in early childhood in the book *Tarbiyah Al-Aulād. Fī Al-Islām*. The results of this study show: first, the methods of early childhood education according to Abdullah Nashih Ulwan are: Educating by example, educating with habits, educating with advice, educating with attention, and educating with punishment. Second, early childhood education according to Abdullah Nashih Ulwan is: faith education, moral education, physical education, intellectual education, mental education, social education, and sex education.

**Keywords:** Islamic education, early childhood, children's education according to Abdullah Nashih Ulwan

**Abstrak :** Penelitian ini membahas tentang pendidikan Islam anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām* yang dilatar belakangi oleh permasalahan pola asuh guru dan orang tua dalam mendidik anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan Islam pada anak usia dini dari berbagai pakar-pakar terkemuka yang berfokus pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian metode *Critical Discourse Analysis* (CDA) yang menggunakan pendekatan analisis wacana dan teks model Norman Fairclough, yaitu pendekatan yang berupaya menerangkan dan merefleksikan secara teliti terhadap pemikiran Abdullah Nashih Ulwan mengenai metode pendidikan Islam pada anak usia dini dalam kitab *Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām*. Hasil penelitian ini menampilkan: *pertama*, metode pendidikan anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan ialah: Mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan perhatian, serta mendidik dengan hukuman. *Kedua*, pendidikan anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan ialah: Pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan mental, pendidikan sosial, serta pendidikan seks.

**Kata kunci :** Pendidikan Islam, anak usia dini, Pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan

## PENDAHULUAN

Manusia memiliki peran penting dalam pendidikan karena secara fitrahnya manusia memang sangat membutuhkan pendidikan. Sedangkan anak merupakan anugerah yang Allah SWT hadiahkan bagi umat manusia, maka dari itu kita harus mengasuh dan merawatnya dengan sepenuh hati, sebab semua hal tersebut adalah tanggung jawab besar dari orang tua. Orang tua harus memberikan ilmu pendidikan pada anak sejak kecil baik berupa ilmu-ilmu umum maupun ilmu agama. Ilmu pendidikan tersebut adalah salah satu cara menjaga dan merawat amanat dari Allah SWT. Maka dari itu, jika orang tua menginginkan anaknya meraih kesuksesan, orang tua dengan semua kemampuan dan usahanya harus mengoptimalkan pendidikan anak tersebut baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum sejak dini (Wiyani, 2016: 78).

Anak usia dini atau yang dinamakan *the golden age* merupakan usia yang paling tepat untuk membentuk karakter sang anak. Jika dalam usia dini setiap karakter anak bisa diukur maka nantinya saat bertumbuh dewasa, anak tersebut pasti mempunyai karakter yang kuat (Sumiyati, 2017: 78). Saat ini tempat pendidikan anak usia dini baik dalam bentuk formal, informal maupun non-formal dan pendidikan anak usia sejenis lainnya sudah berkembang pesat. Hal tersebut semakin disadari betapa pentingnya pendidikan anak usia dini pada lingkup masyarakat.

Namun, tak semua orangtua maupun pendidik mengerti tentang prosedur saat memberikan pendidikan bagi anak usia dini. Padahal pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Karena dituntut menggunakan pendekatan yang pembelajarannya berpusat pada anak. Metode pendidikan pada karakter dengan nilai keagamaan adalah metode yang selaras pada tingkat perkembangan anak dalam membentuk pribadi muslim, karena sejatinya pendidikan tak dapat dilepaskan pada agama. Maka dari itu, langkah tersebut merupakan sebuah cara yang dapat membentuk karakter anak yang sesuai dalam menghadapi tantangan zaman (Kesuma, 2012: 15).

Berkenaan dengan permasalahan cara mendidik anak, Abdullah Nashih Ulwan yang merupakan salah satu pemerhati pendidikan Islam khususnya dalam pendidikan anak merumuskan metode mendidik anak dengan

baik dan benar dan mampu mengkontekstualisasikan nilai-nilai perkataan para ulama di zaman modern ini. Selain itu, Abdullah Nashih Ulwan ini adalah sekian dari salah satu ulama modern yang pemikirannya banyak dijadikan referensi dalam pendidikan anak dalam Islam.

Semua paparan metode pendidikan anak dalam Islam ada pada Kitab karangan beliau yang berjudul *Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām* (Pendidikan Anak dalam Islam). Sebuah kitab yang sangat mendasar, lengkap dan sempurna yang mana telah berisikan pendidikan anak usia dini, balita, remaja dan bahkan sampai masa dewasa semua sudah tercakup pada kitab tersebut. Mengingat betapa pentingnya pendidikan anak, utamanya pada pendidikan anak usia dini, maka muncullah inspirasi untuk mengkaji ide atau pemikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode pendidikan anak usia dini oleh Abdullah Nashih Ulwan. Hal ini menjadi salah satu penunjang terciptanya kualitas pendidikan Islam bagi anak usia dini yang lebih baik sehingga memerlukan kajian yang lebih dalam. Dan dalam hal ini penulis akan memaparkan bagaimana Abdullah Nashih Ulwan berpendapat terkait anak usia dini dan metode mendidik anak usia serta kemudian mengkaitkannya dengan pendidikan anak di era sekarang dalam kitab rujukan kitab karangan beliau yang berjudul *Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām*.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penelitian menggunakan metode *Critical Discourse Analysis* (CDA) yang dikembangkan Norman Fairclough (Badara, 2013: 63). Penelitian ini memusatkan pada konteks yang ada pada pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak usia dini dalam kitab *Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām*. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana dan teks. Yaitu pendekatan yang berupaya menerangkan dan merefleksikan secara teliti terhadap pemikiran Abdullah Nashih Ulwan mengenai pendidikan Islam pada anak usia dini dalam kitab *Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām*.

Penulis menganalisis dengan cara analisis *teks* dan *Discourse practice* saja tidak sampai tahap konteks di luar teks (*Socioculturale practice*) dikarenakan penelitian ini bersifat sangat makro seperti pengaruh pemikiran Abdullah Nashih Ulwan yang tidak bisa peneliti teliti karena ruang lingkup yang luas meliputi banyak Negara dan sangat tidak memungkinkan untuk dianalisis dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yakni dengan membaca pemikiran-pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak usia dini dalam Kitab *Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām* lalu mengidentifikasi wacana dalam kitab tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Riwayat Hidup Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan atau Ustadz Abdullah Ulwan (panggilan biasanya) merupakan seorang tokoh pendidikan Islam yang lahir di kota Halab, suatu kota kecil di negara Syuri'ah/ Syiria di tahun 1928 (Ulwan, 1997: 119). Beliau merupakan seorang putra dari Syaikh Ulwan sesepuh agama di Kota Halab dan beliau menuntaskan pendidikannya di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Jurusan Ilmu Syari'ah serta Pengetahuan Alam pada Halab tahun 1949. Setelah itu meneruskannya di Al-Azhar University, Mesir. Beliau mengambil Fakultas Ushuluddin yang terselesaikan di tahun 1952 serta di tahun 1954, beliau bisa menuntaskan riset S2 di almamater yang setara dengan ijazah speliyasi pendidikan tingkat Magister of Arts (M.A). Sesudah S2 Abdullah Nashih Ulwan tak dapat langsung meneruskan S3 sebab ditengah studi beliau diusir dari negeri Mesir karena permasalahan politik yang menyerang negara tersebut semasa pemerintahan Gamal Abden Nasir. Selanjutnya mengenai Abdullah Nashih Ulwan memiliki gelar Doktor merupakan perkataan Syaikh Wahabi Sulaiman Al-Ghawaji Al-Gani saat memberikan komentar terhadap Kitab *Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām*, di mana Abdullah Nashih Ulwan dikenalnya "Al-Ustadz A- Syaikh" (Ulwan, 1997: 19). Sebutan Ustadz dalam bahasa Arab merujuk bagi gelar doktor.

Abdullah Nashih Ulwan wafat pada tanggal 5 Muharram 1408 Hijriyyah pukul 09.30, bertepatan pada tanggal 29 Agustus

1987 Masehi di rumah sakit Malik Abdul Aziz, Jeddah, Arab Saudi dalam usia 59 tahun. Saat itu, Para dokter dan saudara maupun kerabat sering menasehati Abdullah Nashih Ulwan agar berhenti membaca dan menulis, karena hal itu akan memengaruhi kondisi kesehatannya selama dirawat dirumah sakit. Namun Abdullah Nashih Ulwan hanya tersenyum dan berterima kasih atas perhatian mereka terhadap dirinya selama berada di rumah sakit. Beliau menyatakan bahwa selama selagi tangan, mata dan nadinya masih bisa berdenyut, selama itu pula sumbangsih kepada dakwah Islam wajib diteruskan. Selagi tangannya mampu memegang pena, selama itu pula dirinya akan menulis. Hingga ketika beliau tak mampu mengangkat tubuhnya, beliau meletakkan bantal di atas perutnya untuk menulis dan membaca. Keadaan seperti itu terus berlanjut dari hari ke hari, hingga ajal menjemput dirinya.

Jenazahnya lalu dibawa ke Masjidil Haram untuk dishalatkan dan dikebumikan di Makkah. Shalat jenazahnya dihadiri oleh ribuan ulama di seluruh penjuru dunia. Kepergiannya diiringi oleh kesedihan dari kaum muslimin yang merasa kehilangan salah satu ulamanya. Dunia kehilangan ulama murabbi yang benar-benar ikhlas dalam perjuangan menegakkan Islam. Beliau telah menyerahkan jiwa raganya untuk Islam dengan pengorbanan yang sangat besar. Walau beliau telah pergi menemui Allah SWT, namun gema dan dakwahnya tetap berkumandang melalui buku-buku yang dihasilkannya. Semoga Allah membalas semua amal ibadahnya yang begitu luhur bagi perjuangan Islam, khususnya dalam bidang dakwah, pendidikan anak, dan generasi muda Islam (Ulwan, 1997: 15).

### Deskripsi Kitab (*Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām*)

Kitab "*Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām*" karangan Abdullah Nashih Ulwan ditulis pada tahun 1973 M, lalu kemudian dicetak dalam percetakan di daerah Darrusalam, Mesir. Perlu diketahui bahwa Abdullah Nashih Ulwan menulis kitab tersebut dipertunjukkan untuk para guru dan para orang tua yang mana beliau menulis kitab "*Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām*" didasarkan atas Al-Qur'an dan Hadist. Misalnya seperti halnya cerita dari para

Khulafaur Rasyidin dan contoh cerita kependidikan lainnya.

Kitab karangan Abdullah Nashih Ulwan "*Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām*" mempunyai ciri khas sendiri yakni pada letak uraiannya yang menggambarkan keseluruhan keutamaan Islam. Sebaliknya untuk calon pendidik adalah sebagai pengenalan pendidikan anak yang baik dalam Islam. Islam bagaikan agama yang paling tinggi serta tidak ada yang melebihi ketinggiannya. Abdullah Nashih Ulwan dalam setiap analisa dan argumentasinya selalu didasarkan dengan kaidah-kaidah dan *nash* yang mana uraian-uraian tersebut ada dalam kitabnya.

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat terkait pentingnya Kitab *Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām* ini, penulis berargumentasi bahwa kitab tersebut berisi tentang jawaban-jawaban tentang permasalahan pendidikan anak dari mulai lahir hingga dewasa. Abdullah Nashih Ulwan juga menuliskan tentang problematika kepegasuhan mulai dari segi keimanan, psikologi, fisik dan sosialnya Sebagaimana yang dikemukakan Abdullah Nashih Ulwan, bahwa kitab ini di susun dalam 3 bagian (*qism*), tiap-tiap bagian memuat beberapa pasal, dan tiap-tiap pasal memiliki beberapa topik ulasan.

### **Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan**

Abdullah Nashih Ulwan menuliskan dalam kitab karangannya yang berjudul *Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām* menerangkan mengenai setidaknya terdapat tujuh pendidikan yang wajib dilakukan penanaman bagi anak-anaknya utamanya pada anak sejak dini antara lain:

#### **1. Pendidikan Keimanan**

Pendidikan iman bisa diartikan sebagai pendidikan akidah yang mana bisa didefinisikan sebagai proses pembinaan serta pemantapan keyakinan dalam diri seseorang sehingga menjadikan akidah yang kuat dan benar. Dasar-dasar iman itu sendiri ialah sesuatu yang berupa hakikat dan ketetapan yang sudah ditentukan seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada semua rasul, iman kepada qadha dan qadar, dan hal-hal ghaib lainnya (Ulwan, 1997: 112).

Pendidikan Islam untuk anak harus didasarkan dengan dasar-dasar iman, Islam dan hukum pada anak yang sesuai dengan pesan-pesan Rasulullah SAW yakni yang *pertama*, membimbing anak dengan kalimat tauhid ketika lahir. *Kedua*, mengenalkan hukum halal dan haram. *Ketiga*, mengajarkan tata peribadatan sejak dini. *Keempat*, mendidik anak untuk mencintai Nabi beserta ahlul baitnya (Ulwan, 1997: 117).

#### **2. Pendidikan Moral**

Pendidikan moral disini merupakan pembelajaran akhlak dan nilai-nilai moral yang di tanamkan kepada anak sejak dini agar bisa menjadi suatu kebiasaan budi pekerti yang mulia hingga anak beranjak dewasa. Orang tua maupun pendidik wajib memberikan teladan yang baik kepada anak-anak dalam segi berbicara maupun pengenalan sikap tercela dan terpuji (Ulum, 119: 140). Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan moral merupakan pembelajaran yang wajib dibentuk dalam kepribadian anak sejak dini agar kelak anak dapat menjadi pribadi yang baik dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT (Ristianah, 2017: 23-24).

#### **3. Pendidikan Fisik**

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan fisik merupakan mendidik anak agar dapat melalui tahapan perkembangannya terutama perkembangan fisik hingga menuju dewasa dengan kondisi sehat, kuat dan bersemangat. Salah satu perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam mendidik anak secara fisik adalah mencukur gundul rambut bayi di hari ke tujuh pasca kelahiran. Hal ini diyakini bahwa dengan mencukur rambut bayi akan membuka selaput kepala dan memperkuat indera si bayi (Ulwan, 1997: 62). Setelah mencukur bayi, nantinya potongan rambut tersebut akan ditimbang lalu disedekahkan harga emas sesuai dengan berat rambut bayi. Hal ini

sunnah dikerjakan dengan mendidik anak untuk mengajarkan anak sikap kasih sayang, saling memberi dan anak terhindar dari penyakit. Selain itu, menjalankan pola hidup yang sehat juga akan membentuk proses tumbuh kembang anak dengan baik.

#### 4. Pendidikan Akal

Pendidikan ini tak kalah pentingnya dengan pendidikan lain yang telah dibahas sebelumnya, yaitu tanggung jawab iman, moral, dan fisik. Pendidikan iman meletakkan dasar-dasarnya. Pendidikan fisik merupakan persiapan dan pembentukan, dan pendidikan moral adalah penanaman akhlak dan pembiasaan dengannya. Sedangkan pendidikan akal berfungsi menyadarkan, mencerahkan, mengajarkan, dan membudayakan. Abdullah Nashih Ulwan menyatakan pendidikan Islam untuk anak usia dini dalam kategori pendidikan akal ialah *mentahnik* bayi dengan kurma lalu menggosokkannya ke langit-langit mulut bayi yang dilakukan oleh orang alim supaya kelak mendapatkan keberkahan menjadi anak yang bertaqwa (Ulwan, 1997: 60). Seorang anak akan tumbuh berkembang menjadi generasi yang cinta ilmu pengetahuan, cerdas dan terampil ketika mereka telah mendapatkan pendidikan akal yang baik dari pendidik maupun orang tuanya.

#### 5. Pendidikan Mental

Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa ketika anak dilahirkan, Islam telah memerintahkan kepada para pendidik dan orang tua untuk mengajarkan prinsip-prinsip dasar kementalan anak agar dapat menjadi pribadi yang berpikir cerdas, berbudi luhur dan bertindak penuh pertimbangan tinggi. Beliau menyatakan ada faktor terpenting yang harus dihindarkan oleh para pendidik dari anak ialah sifat minder, penakut, kurang percaya diri, dengki dan pemaarah (Ulwan, 1997: 7-10).

Salah satu dari sifat buruk anak adalah perasaan minder. Perasaan minder ini akan semakin nampak

ketika anak mulai berusia satu tahun. Misalnya anak menutup muka dengan kedua tangannya ketika bertemu orang asing, lalu ketika berumur 3 tahun anak juga akan merasa minder ketika pergi ke sebuah rumah yang belum ia kenali. Anak terkadang hanya akan duduk dengan tenang di pangkuan ibunya tanpa berbicara. Membiasakan anak untuk bergaul dengan teman-temannya merupakan salah satu solusi untuk mengatasi sifat minder pada anak.

Sifat lain yang harus dihindarkan anak adalah tidak menakuti anak dengan binatang buas, hantu maupun jin agar anak terhindar dari bayang-bayang ketakutan dan anak dapat bertumbuh dengan keberanian diri. Apabila para pendidik maupun orang tua mampu menghilangkan perasaan-perasaan tersebut maka mereka telah menanamkan dasar-dasar psikologis yang mulia didalam jiwa anak-anak. Sehingga akhirnya dapat terwujudnya sikap berani, saling menghargai, memikul tanggung jawab, saling mencintai dan menyayangi dalam diri anak-anak serta mereka kelak akan mampu menghadapi kehidupan dengan optimisme, tekad yang kuat, dan akhlak yang luhur (Padjrin, 2016: 4).

#### 6. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial dalam hal ini adalah mendidik anak dengan prinsip-prinsip sosial kepada anak sejak dini agar anak dapat mempunyai jiwa-jiwa pekerti luhur dan dapat bergaul ditengah masyarakat dengan adab yang baik dan berperilaku yang baik. Pendidikan ini tidak kalah pentingnya juga dari beberapa pendidikan yang telah dibahas. Sebab pendidikan ini adalah implementasi perilaku anak untuk menjalankan tata krama, sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, pergaulan baik dan kritik sosial dalam bermasyarakat. Hal tersebut harus dibiasakan sedini mungkin kepada anak agar ketika sudah menginjak dewasa mereka mampu mengkritik, berani tampil didepan umum serta mereka tidak akan takut

dengan celan orang lain (Ulwan, 1997: 399).

#### 7. Pendidikan Seks

Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa pendidikan seks ialah mengajarkan anak dalam masa tumbuh kembangnya untuk memahami mana yang baik dan aman serta mana yang buruk. Usia dini merupakan usia yang sangat baik untuk memberikan segala pendidikan terkait seks dimana seks tidak dipandang dalam hal antara laki-laki dan perempuan ketika pernikahan saja (Ulwan, 1997: 423). Tetapi pendidikan seks harus dikenalkan sejak dini kepada anak misalnya dalam hal membiasakan meminta izin ketika hendak masuk atau keluar kamar, lalu memberitahukan kepada anak bahwa ada bagian-bagian tertentu dari anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Pendidikan seks usia dini penting untuk ditanamkan agar kelak ketika anak sudah menginjak dewasa mereka akan lebih mudah dalam bersikap.

### Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini Perspektif Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa metode pendidikan anak usia dini meliputi:

#### 1. Mendidik dengan Keteladanan

Pendidikan paling utama kepada anak-anak adalah sesuatu yang dicontohkan bagi anak. Karena anak adalah copy paste dari orang tuanya. Maka dari itu orangtua hendaknya melakukan terlebih dahulu sebelum mencontohkannya kepada anak-anak. Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa metode keteladanan adalah metode yang efektif untuk penanaman akhlak anak yang mulia (Ulwan, 1997: 498). Beliau juga berpendapat bahwa pendidik maupun orang tua harus menanamkan sifat jujur sejak dini kepada anak agar kelak anak tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Pendidik maupun orangtua merupakan contoh yang paling tinggi untuk membimbing anak. Karena anak akan

meniru apapun yang dilakukan pendidik dan orang tua.

#### 2. Mendidik dengan Kebiasaan

Suatu kebaikan wajib diawali dengan pembiasaan, pembiasaan itu wajib diawali sejak dini. Kehidupan sehari-hari perlakuan pembiasaan itu sangat penting. Sebab banyak orang yang berbuat ataupun bertingkah laku seperti kebiasaan rutinannya. Guru dan orang tua wajib bertanggung jawab dengan pembiasaan anak sejak dini. Hal tersebut sudah dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab karangannya (Ulwan, 1997: 501). Misalnya ketika orangtua maupun pendidik memberikan contoh gerakan sholat maka pendidik dan orang tua harus mempraktekkan langsung agar gerakan sholat dapat ditiru oleh anak. Hal ini biasa dinamakan keteladanan. Lalu kemudian pendidik juga harus membiasakan mengajari anak gerakan sholat agar anak akan terbiasa dengan sholat dan nantinya anak bisa mengaplikasikan waktu sholat secara rutin setiap harinya.

#### 3. Mendidik dengan Nasehat

Nasehat termasuk sarana yang menghubungkan jiwa seseorang dengan cepat. Setiap nasehat yang diberikan orang tua terhadap anaknya harus beriringan dengan teladan dari orang tua itu sendiri. Jadi ketika anak masih mempunyai penyimpangan, orang tua tidak diperbolehkan untuk menasehatinya sebelum orang tua itu sendiri sudah melakukan hal pertama yakni keteladanan, hal kedua yakni pembiasaan dan barulah orangtua bisa melakukan hal yang ketiga yakni menasehati (Ulwan, 1997: 516). Karena ketika orang tua belum melakukan kedua hal tersebut, anak akan menanggapi masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri. Jadi, mendidik dengan nasehat diwajibkan orang tua harus menjadi teladan terlebih dahulu bagi anak-anaknya.

#### 4. Pendidik dengan Perhatian

Pengawasan serta perhatian ialah hal yang sangat penting, tanpa pengawasan dan perhatian kepada anak

seringkali orang tua dihadapkan dengan penyesalan di setelah hari itu. Seperti halnya metode mendidik dengan nasehat, dalam mendidik dengan perhatian atau pengawasan orang tua maupun pendidik harus terlebih dahulu melakukan 3 metode tersebut (Ulwan, 1997: 575). Orang tua maupun pendidik harus menjalani metode keteladanan, kebiasaan, dan nasehat. Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa mendidik dengan perhatian adalah metode yang sangat penting untuk anak usia dini. Dengan metode perhatian, orang tua maupun pendidik mampu mengawasi anak-anak dalam segi bermain, perkataan, perbuatan dalam lingkungan sosialnya.

##### 5. Mendidik dengan Hukuman

Pendidikan dengan hukuman dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah kondisi darurat bukan metode secara kesinambungan diterapkan dalam proses pendidikan. Hukuman ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan ketika fase-fase sebelumnya belum memberikan efek (Maunah, 2009: 177). Mendidik dengan hukuman ini bukan untuk memberikan kekerasan terhadap anak tetapi untuk memperbaiki dan mengarahkan anak agar menyadari akan kesalahannya. Sebelum menjatuhkan hukuman terhadap anak, orang tua maupun pendidik harus mengenali dulu karakter anak agar ketika dalam keadaan darurat penjatuhan hukuman tersebut cocok untuk keadaan anak yang bersangkutan.

#### KESIMPULAN

1. Pendidikan Islam anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan ialah: Pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan mental, pendidikan sosial, serta pendidikan seks.
2. Metode pendidikan Islam anak usia dini menurut Abdullah Nashih Ulwan ialah : Mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik

dengan nasehat, mendidik dengan perhatian, serta mendidik dengan hukuman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, Ahmad dan Ahmad Burhanuddin. 2015. Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak. dalam Jurnal Elementary, Vol. 3/ No.2, STAIN Kudus, Desember.
- Hasanah, Neneng Uswatun. Sya'ban 1429. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam." Jurnal: At-Ta'dzib Vol.4, No.2. (Diakses <https://ejournal.unida.gontor.ac.id> pada tanggal 3 februari 2021).
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudjiyono, Dimiyati. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta.
- Nazli. 2011. *Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan Anak*, skripsi, Aceh : Sekolah Tinggi Agama Islam Almuslim Bireuen.
- Padjrin. 2016. "Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Intelektualita*. Vol.5, No.1. (Diakses <https://jurnal.radenfatah.ac.id> pada tanggal 2 Januari 2021 pukul 10.00).
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ristianah, Niken .( 2017). "Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1
- Saputra, Aidil. 2018. "Pendidikan Anak Pada Usia Dini", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol.10, No.2. (Diakses <https://ejournal.staindirundeng.ac.id> pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 20:38).
- Setiawan , Agus dan Eko Kurniawanto. 2016. *Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, Vol.2 /2(Educasia: Institut Agama Islam Negeri Samarinda.
- Sholeh, Muhammad. "Pendidikan Anak Usia

- Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 13.1 (2018): 71-83.
- Siti Alfiah, *Studi Komparasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashih Ulwan* (Skripsi, Ponorogo: IAIN,2020), hlm. 79
- Siti Amilati, AULADA: *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* "Konsep Tarbiyatull Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Untuk Kids Jaman Now", (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Santri : Gresik, 2020), hlm. 19
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya , 2015.
- Sumiyati, " Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pendidikan dalam Keluarga", *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal As-sibyan*, Vol.1, No.1 Tahun 2016 , ISSN 2541-4449.
- Sumiyati. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cakrawala Institute: Yogyakarta.
- Sumiyati. 2017. "Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini", *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 1, ISSN: 2541-4658.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwanto, S. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Menurut Abdullah Nasih Ulwan (Studi Telaah Kitab Tarbiyatul Aulad fil-Islam Pasal Tanggungjawab Pendidikan Sosial)* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Syahran Jailani. M. 2014. "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.2. (Diakses <https://journal.walisongo.ac.id> pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 13.30).
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pnedidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, Abdullah Nashih *Tarbiyah Al-Aulād Ft Al-Islām*, Terj. Arif Rahman Hakim, Solo : Insan Kamil, 2019.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyat al-aulad fi al-islam* , Dar- al-Salam, Mesir, Juz 2 , 1997. <https://islamqa.info/id/11153> (diakses pada tanggal 11 Maret 2021) pada pukul 20:42
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyat al-aulad fi al-islam* , Dar- al-Salam, Mesir, Juz 1 , 1997.
- Ulwan, Abdullah Nasikh . *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Islam jilid 3* , (Mesir: Darussalam,2006) hal. 17
- Wiyani, Novan Ardy" Optimalisasi Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 4, No. 2, IAIN Puwokerto Jawa Tengah, 2016.
- Zamroni,Amin. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", *Jurnal Sawwa*, Vol.12, No.2. (Diakses <https://journal.walisongo.co.id> pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 09.00).
- Zubaedah, Siti . Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.2, No.2, (2016).